



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP KELUARGA
SAKINAH DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA TKW DI DESA
TUGU KECAMATAN SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU**

SKRIPSI

OLEH:

MEIGA MENTARI

NPM. 21801012102



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

2023



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

Abstrak

Meiga, Mentari. 2023, *Persepsi Masyarakat Terhadap Konsep keluarga Sakinah dalam kehidupan rumah tangga TKW di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu*. Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Nur Hasan M. Ed Pembimbing 2: Faridatus Sa'adah M.Th.I.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Terhadap, Konsep, Keluarga Sakinah, Tenaga Kerja Wanita

Mewujudkan keluarga yang sakinah, haruslah bersama- sama antara suami dan istri untuk mengekalkan cinta yang merupakan anugerah dari Allah SWT, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas hubungan suami dan istri dalam rumah tangga sangat mempengaruhi keluarga menjadi sakinah mawaddah wa rahmah. Motivasi untuk mengubah nasib maupun adanya daya tarik karena upah yang relatif tinggi di luar negeri, mengakibatkan banyak para perempuan di desa rela menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri, bahkan para wanita yang telah bersuami pun telah banyak menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri. Sedangkan para suami melakukan peran para istri yang meninggalkan rumahnya dalam jangka waktu lama dengan tidak melupakan kewajiban dan haknya sebagai kepala rumah tangga.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah tentang bagaimana padangan suami istri terhadap konsep keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW), apa saja kendala suami istri dalam menciptakan keluarga sakinah pada saat istri sedang menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan bagaimana upaya suami istri dalam menciptakan keluarga sakinah pada saat istri sedang menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif disebut juga pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Peneliti mewawancarai partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

Hasil dan kesimpulan dari penelitian di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu adalah konsep keluarga sakinah merupakan konsep pembentukan keluarga yang damai dan tentram yang mampu hidup bersama dan mampu menerima setiap keadaan yang ada dalam keluarganya, saling percaya saling mengasihi dan saling menjaga, saling memberi dan merima dukungan satu sama lain. Beberapa kendala yaitu faktor ekonomi keluarga yang kurang stabil, kurangnya ilmu dan pengamalan agama dalam rumah tangga, banyaknya tuntutan dari pihak keluarga, gaya hidup dan kesenjangan sosial masyarakat, kurangnya perhatian dari seorang ibu pada anak anaknya, tidak terpenuhinya kebutuhan biologis dan kurangnya komunikasi antar pasangan suami istri dengan anak dan keluarganya. Upaya yang dilakukan dengan cara menyambung komunikasi, menyambung silaturahmi dengan keluarga, saling mendoakan, saling mendukung, saling pengertian dan mempunyai komitmen untuk sama-sama percaya juga tidak berlaku semena-mena.



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkawinan adalah proses dimana pertemuan dua insan yang mempunyai kepentingan dan pandangan hidup yang sama juga sejalan, sedangkan tujuan dari perkawinan itu adalah supaya manusia mempunyai kehidupan yang bahagia, atau dengan kata lain perkawinan yaitu untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warohmah.

Perkawinan juga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat maka sudah jelas dengan adanya unsur-unsur dalam keluarga yang di dalamnya tercipta hubungan yang harmonis, nyaman dan penuh dengan rasa kasih sayang sehingga keluarga mendapatkan ketenangan dan ketentraman yang sering disebut sakinah.

Kata sakinah berarti diam atau tenang dari sesuatu yang bergejolak, jadi keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu menciptakan suasana kehidupan yang tentram tanpa adanya permasalahan-permasalahan dalam keluarganya. Keluarga yang baik menurut pandangan Islam biasa disebut dengan keluarga sakinah, ciri utama dari keluarga ini adalah adanya cinta kasih yang utuh antara suami dan istri, ciri ini juga dibangun atas dasar prinsip bahwa membangun keluarga adalah amanat yang masing-masing terikat untuk menjalankannya sesuai dengan ajaran Allah SWT.

Selain itu keluarga sakinah pada dasarnya memperhatikan prinsip terutama saling membantu dan melengkapi dalam pembagian tugas antara suami dan istri dalam urusan keluarga maupun urusan lainnya.

Dalam Islam setiap manusia diakui sebagai pemimpin yang masing-masing harus mempertanggung jawabkan kepada istri ataupun sebaliknya (Fuaddudin, 1999).

Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, haruslah bersama- sama antara suami dan istri untuk mengekalkan cinta yang merupakan anugerah dari Allah SWT, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas hubungan suami dan istri dalam rumah tangga itu sangat mempengaruhi untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah (Gisymar, 2005).

Peran suami sebagai kepala rumah tangga dan pemimpin dalam rumah tangga merupakan kesepakatan publik yang tidak lagi diperdebatkan di kalangan masyarakat. Sehingga ketika seorang suami mengambil peran istri seperti halnya mengasuh anak, mengurus keperluan rumah tangga, dan segala hal yang biasa dilakukan oleh istri maka akan muncul perdebatan tentang ini dengan sesuatu yang sudah disepakati oleh masyarakat, yaitu mengenai peran suami sebagai kepala rumah tangga.

Dengan keadaan terjepit masalah ekonomi, hak dan kewajiban suami istri dapat menjadi lebih fleksibel dan menyesuaikan terhadap keadaan rumah tangga tersebut. Peran suami yang pada dasarnya adalah sebagai pencari nafkah utama dapat diputar balikkan dengan keadaan yang ada pada keluarga pasangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang memilih bekerja di luar negeri. Suami yang ditinggal oleh istri istrinya karena harus bekerja di luar negeri harus melakukan hak dan kewajiban yang pada umumnya dilakukan oleh istri, seperti memasak, mengurus keperluan rumah, mengasuh anak dan lain sebagainya.

Banyak fenomena yang muncul pada masyarakat sekarang kita dapat menjumpai perempuan berperan sebagai pencari nafkah utama bagi keluarganya, seperti halnya di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Dalam keadaan terhimpit ekonomi, banyak dari mereka yang memilih untuk bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Arab Saudi, Taiwan, Hongkong dan lain sebagainya. Mereka mengabdikan dirinya di negeri orang demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga, istri sebagai pencari nafkah utama keluarga ini sifatnya hanya sementara waktu saja, Dengan terpisahnya jarak dan waktu bersama

keluarga, maka istri tidak dapat lagi melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai istri dalam rumah tangga untuk sementara waktu.

Adanya motivasi untuk mengubah nasib maupun adanya daya tarik karena upah yang relatif tinggi di luar negeri, mengakibatkan banyak para perempuan lajang di desa rela bekerja di luar negeri menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW), bahkan tidak sedikit para perempuan yang telah bersuami pun banyak yang memilih untuk bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri. Sedangkan tugas para suami yang ditinggalkan istrinya bekerja di luar negeri harus menggantikan peranan istri dalam keluarga dan tidak melupakan hak dan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka peneliti perlu mengetahui bagaimana pandangan mereka terhadap konsep keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) juga kendala yang menghambat terbentuknya keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) juga upaya pembentukan keluarga sakinah di dalam kehidupan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang mana seorang suami berperan tanpa adanya seorang istri. Untuk itulah, dirasa sangat penting penelitian ini dilakukan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pandangan suami istri terhadap konsep keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu?
2. Apa saja kendala suami istri dalam menciptakan keluarga sakinah pada saat istri sedang menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu?

3. Bagaimana upaya suami istri dalam menciptakan keluarga sakinah pada saat istri sedang menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pandangan suami istri mengenai konsep keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam menciptakan keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mendeskripsikan upaya dalam menciptakan keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari sebuah penelitian tentu ada harapan dari penulis agar kiranya penelitian ini dapat bermanfaat, dan manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain:

- a. Dapat digunakan sebagai kontribusi teori pengembangan ilmu dalam bidang hukum keluarga Islam, terutama menyangkut dengan cara-cara mewujudkan keluarga sakinah dalam kehidupan keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW).
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi oleh mahasiswa khususnya bagi mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Islam sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan konsep keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW).

2. Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan baik bagi dosen, mahasiswa maupun masyarakat umum tentang upaya pembentukan keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu serta menambah pengalaman untuk peneliti.

Berikut adalah beberapa kegunaan praktis dari konsep keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga TKW:

1. Peningkatan pemahaman dan toleransi, konsep keluarga sakinah mendorong pemahaman yang lebih baik antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum terhadap kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh TKW dan keluarga mereka. Hal ini dapat membantu mengurangi stigmatisasi dan meningkatkan toleransi serta empati terhadap situasi yang dihadapi oleh keluarga TKW.
2. Dukungan sosial dan psikologis, konsep keluarga sakinah mendorong dukungan sosial dan psikologis kepada keluarga TKW. Mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum dapat memberikan dukungan moral, emosional, dan praktis kepada keluarga TKW yang mungkin sedang menghadapi kesulitan. Hal ini dapat membantu mengurangi beban dan meningkatkan kesejahteraan keluarga TKW.
3. Pemberdayaan ekonomi, konsep keluarga sakinah juga mengajarkan pentingnya pemberdayaan ekonomi dalam rumah tangga. Mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum dapat memberikan dukungan dan pelatihan kepada keluarga TKW dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan keterampilan yang relevan. Hal ini dapat membantu keluarga TKW menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada remitansi dari TKW.
4. Pendidikan dan kesadaran, konsep keluarga sakinah mempromosikan pendidikan dan kesadaran terhadap isu-isu yang dihadapi oleh keluarga TKW. Mahasiswa, dosen, dan

masyarakat umum dapat menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang hak-hak dan perlindungan keluarga TKW, serta memberikan pelatihan atau seminar yang relevan. Hal ini akan meningkatkan kesadaran dan memberikan sumber daya bagi keluarga TKW dalam menghadapi situasi yang kompleks.

5. Melalui penerapan konsep keluarga sakinah, mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum dapat berkontribusi secara praktis untuk meningkatkan kualitas kehidupan rumah tangga TKW. Dukungan sosial, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesadaran, advokasi, dan kebijakan publik yang berfokus pada konsep ini dapat membantu memperkuat keluarga TKW dan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis serta kesejahteraan yang lebih baik.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Arti lainnya dari persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.
2. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem. Ada beberapa ciri-ciri masyarakat, di antaranya hidup bersama secara berkelompok, berdiam di suatu tempat dan melakukan interaksi sosial antar individunya.
3. Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum* yang artinya sesuatu yang dipahami, konsep merupakan abstraksi atau gagasan suatu ide. Pengertian umum mengenai konsep ialah representasi intelektual yang abstrak dari situasi objek atau peristiwa.
4. Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras,

serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan dan akhlak yang mulia (Bimas Islam, 2005).

5. Tenaga Kerja Wanita (TKW), berawal dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri, kemudian disebut menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) karena yang bekerja di luar negeri adalah para wanita.



BAB VI

PENUTUP

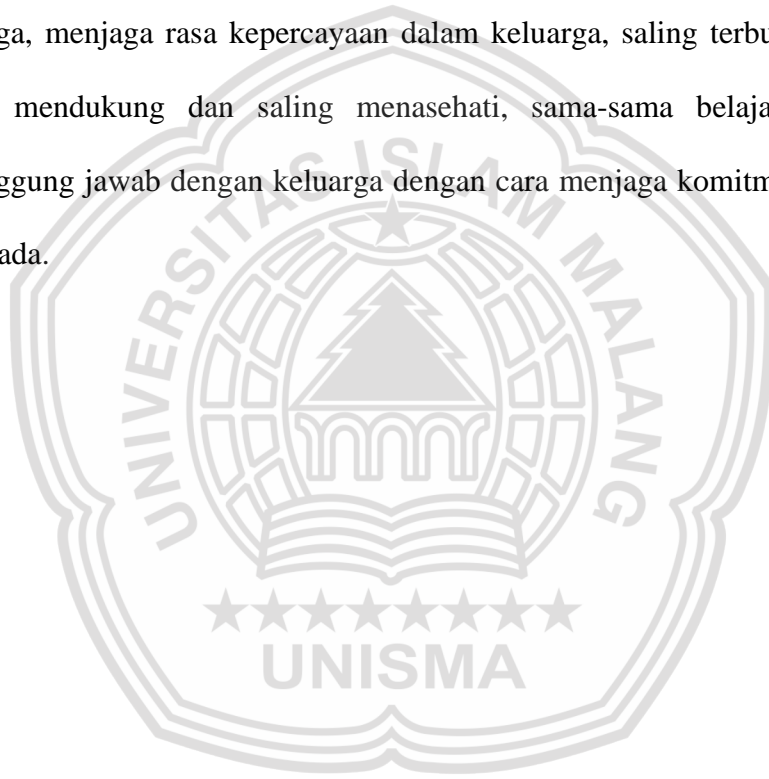
A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan tentang bagaimana pandangan suami istri mengenai konsep keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW), juga kendala yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga mereka dan upaya apa saja yang sudah mereka lakukan untuk membentuk keluarga sakinah dan kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Pandangan suami istri tentang konsep keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu mereka beranggapan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang damai, tentram dan harmonis, keluarga yang mampu untuk saling menjaga, saling menerima, saling memaafkan, saling mendukung, saling memahami. Keluarga yang hidup dengan komitmen, tanggung jawab dan memiliki komunikasi yang baik, sehingga setiap masalah dapat teratasi dengan baik
2. Kendala yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga pasangan suami istri Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu dalam membentuk keluarga sakinah ketika istri menjadi yaitu kurang terpenuhinya kebutuhan biologis, kurangnya perhatian kepada suami dan anak, perbedaan waktu antara suami dan istri, emosional yang tidak terkendali, dan tidak stabilnya jaringan pada saat berkomunikasi melalui telepon, mementingkan diri sendiri, komunikasi yang kurang baik antar

keluarga, kurangnya rasa tanggung jawab dan rasa untuk saling menghargai satu sama lain.

3. Upaya yang telah dilakukan oleh pasangan suami istri Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu untuk membentuk keluarga sakinah dalam rumah tangganya yaitu dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, saling memberikan perhatian, serta pengertian, selalu menjaga komunikasi dengan pasangan maupun dengan keluarga, menjaga rasa kepercayaan dalam keluarga, saling terbuka serta saling mendukung dan saling menasehati, sama-sama belajar untuk bertanggung jawab dengan keluarga dengan cara menjaga komitmen yang sudah ada.



B. Saran

1. Ketaatan kepada Allah, Jadikan ketaatan kepada Allah sebagai inti dalam kehidupan keluarga. Lakukan ibadah bersama-sama, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Jadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang baik, Tingkatkan komunikasi yang baik antara anggota keluarga. Jadikan waktu untuk berbicara, mendengarkan, dan memahami satu sama lain. Buka ruang untuk mengungkapkan perasaan, kebutuhan, dan harapan masing-masing anggota keluarga. Kasih sayang dan pengertian, Tunjukkan kasih sayang, perhatian, dan pengertian antara suami, istri, dan anak-anak. Beri dukungan emosional dan fisik satu sama lain. Jangan ragu untuk memberikan pujian, ucapan terima kasih, dan menghormati perasaan dan kebutuhan masing-masing anggota keluarga.
2. Menghargai perbedaan, Saling menghargai perbedaan adalah kunci penting dalam keluarga sakinah. Hormati perbedaan pendapat, kepribadian, minat, dan karakteristik masing-masing anggota keluarga. Jangan biarkan perbedaan menjadi sumber konflik, tetapi jadikan sebagai kesempatan untuk saling belajar dan tumbuh. Peran yang seimbang, Pahami dan jalankan peran masing-masing dengan seimbang. Suami harus mengambil tanggung jawab sebagai pemimpin keluarga dengan bijaksana dan adil, sementara istri memberikan dukungan dan membantu dalam menjaga rumah tangga dan mendidik anak-anak. Tetapi ingatlah bahwa pembagian tugas dapat disesuaikan berdasarkan kemampuan dan kesepakatan bersama. Keadilan dan kesetaraan, Berpeganglah pada prinsip keadilan dan

kesetaraan antara suami dan istri. Jangan adakan diskriminasi dalam memperlakukan anak-anak atau memberikan hak-hak dalam keluarga. Berikan kesempatan yang sama untuk belajar, berkembang, dan berpartisipasi dalam keputusan keluarga.

3. Pendidikan dan pengembangan diri, Berinvestasilah dalam pendidikan dan pengembangan diri anggota keluarga. Dorong anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan dorong suami istri untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan mereka. Bersikap sabar dan memaafkan, Bersikaplah sabar dalam menghadapi tantangan dan konflik dalam keluarga. Belajarlah untuk memaafkan kesalahan dan mencari solusi yang baik dalam mengatasi masalah. Jangan biarkan ketegangan atau pertengkaran menghancurkan kedamaian keluarga. Berbagi waktu berkualitas, Tetapkan waktu khusus untuk berkumpul sebagai keluarga dan berbagi momen berkualitas bersama. Lakukan kegiatan yang menyenangkan bersama, seperti bermain game, berjalan-jalan, atau mengadakan acara keluarga. Ini memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan kenangan yang berharga.

Selalu ingatlah bahwa menerapkan konsep keluarga sakinah membutuhkan komitmen, kerja sama, dan kesabaran dari setiap anggota keluarga. Dengan upaya yang sungguh-sungguh, keluarga dapat mencapai kehidupan yang penuh kedamaian, kebahagiaan, dan keharmonisan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Lukman, et al. Dapertermen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- As'ad Kamran, Wijayati Mufliha. (2005). *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Untuk Wanita Muslimah*.
- Dahrani, Sahori dan Tihami.** *Kompilasi Hukum Islam*. (2016) Bandung. Citra Umbara.
- Dar Agoes. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ditjen Bimas Islam dan penyelenggaraan haji Direktorat Urusan Agama Islam. (2005).
- Fuaddudin. (1999). *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*. Jakarta: LKA&J, SP.
- Gisyamar Sholeh. (2005). *Kado Cinta untuk Istri*. Yogyakarta: Arina.
- Hawari. (2004). *Ilmu Kedokteran jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Dana Bakti Yasa.
- Kementerian Agama RI. (2011). *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Khusut Muhammad Utsman al. (1994). *Penyelesaian Problem Rumah Tangga Secara Islami*, Solo: CV Pustaka Mantiq.
- Lexy dan Moleong J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madjid Nurcholish. (2001). *Ensiklopedi Islam untuk Remaja*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Mufidah. (2008). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Nuruddin Amiur dan Akmal Azhari. (2006). *Hukum Perdata Islam di Indonesia; Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam Dari Fikih, UU No 1 Tahun 1974 Sampai KHI*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Peraturan Presiden nomor 4 tahun 2013 pasal 11 ayat 2 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Penempatan Tenaga Kerja.
- Qaimi Ali. (2002). *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Bogor: Cahaya.
- Rahman Ghazaly. (2006). *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahmat Jalaluddin. (1994). *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modren*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shihab M Q. (2007). *Pengantin Al Qur'an*. Jakarta: Lentera.
- Shihab M Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.



Shihab M Q. (2007). *Pengantin AL-Qur'an Kalung Permata Buat anak-anakku*. Jakarta: Lentera.

Sugiyono. (1998). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarifuddin. (2006). *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

Willian J Goode. (1985). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara.

